

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Sosiologi sastra adalah cabang ilmu yang memadukan perspektif sosiologis dengan analisis sastra untuk memahami dan menganalisis hubungan kompleks antara karya sastra dan masyarakat. Sosiologi sastra mengamati bagaimana narasi dan karakter dalam karya sastra dapat mencerminkan realitas sosial dan ideologi yang berlaku dalam masyarakat pada saat karya sastra ditulis. Di samping itu, sosiologi sastra juga menganalisis bagaimana karya sastra dalam bentuk identitas kolektif suatu masyarakat. Karya sastra dapat menjadi wadah bagi eksplorasi dan ekspresi nilai-nilai budaya, norma-norma dan ideologi masyarakat. Selain itu, sastra juga dapat menyuarakan isu-isu sosial yang relevan, menyentuh perasaan dan pikiran pembacanya, serta membentuk pandangan dan pemahaman mereka tentang dunia.

Karya sastra adalah hasil imajinasi dan kreativitas penulis yang disampaikan dengan bahasa yang indah dan artistik untuk mencapai tujuan estika. Karya sastra dapat dibagi menjadi 2 jenis yaitu nonfiksi dan fiksi. Nonfiksi meliputi biografi, esai, karya tulis ilmiah, dokumenter catatan, altikel berita, dan buku pelajaran sedangkan Fiksi meliputi novel, puisi dan drama. Suatu karya sastra harus memiliki unsur keindahan, keaslian dan nilai artistik. Bahasa adalah media utama dalam karya sastra, dan kualitas suatu karya sastra ditentukan oleh penggunaan bahasanya.

Novel merupakan sebuah cerita panjang yang ditulis dalam bentuk prosa naratif, biasanya tentang kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitar pengarang dan kejadian yang dialami oleh pengarang. Novel berfokus pada penggambaran karakter yang melibatkan tokoh-tokoh lainnya. Menurut Abrams (dalam Hanum 2023:12) novel adalah salah satu bentuk karya fiksi panjang yang ditulis dalam bentuk prosa. Abrams (dalam Hanum 2023:12) juga menegaskan bahwa dari segi panjang cerita, novel berbeda dengan cerita pendek (*short story*) maupun cerita menengah yang biasa disebut juga *novelette*. Novel sebagai bagian dari karya sastra fiksi memiliki potensi besar untuk merefleksikan dinamika konflik sosial yang terjadi di masyarakat. Salah satu unsur penting dalam novel adalah konflik, karena menjadi pendorong utama perkembangan alur cerita dan menggambarkan pertentangan nilai atau kepentingan antar tokoh yang sering kali mencerminkan situasi nyata dalam kehidupan sosial.

Keberadaan karya sastra novel secara faktual tidak bisa dipisahkan dari realitas kehidupan sosial masyarakat yang penuh drama, nilai-nilai dan bahkan konflik. Konflik dalam sebuah novel menjadi daya tarik yang menarik untuk dikaji dianggap sebagai jiwa dari novel itu sendiri, mengingat novel sering kali dikaitkan dengan pertentangan antar tokoh dalam sebuah cerita. Karya sastra khususnya novel umumnya mengandung konflik yang menjadi elemen utama dan mengikat sebuah jalan cerita. Sekaligus menjadi elemen penting dalam merancang perkembangan alur cerita. Konflik dalam novel juga menjadi cerminan berbagai situasi yang mungkin terjadi dalam kehidupan nyata, seperti perbedaan pendapat, benturan kepentingan, atau ketegangan hubungan antar individu. Konflik ini dapat

memberikan pelajaran moral, memunculkan empati dan mendorong pembaca untuk merenungkan nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Namun demikian, masih banyak karya sastra yang memuat konflik sosial hanya dipandang sebagai bagian dari jalan cerita, bukan sebagai representasi dari ketegangan sosial yang nyata dan mendalam. Inilah yang menjadi masalah utama dalam kajian sastra saat ini, terutama terhadap novel-novel lokal yang menyimpan potret konflik sosial masyarakat kelas bawah, namun kurang dianalisis secara kritis.

Menurut Nurgiantoro (2005:124) konflik sosial merupakan konflik yang muncul karena adanya interaksi antar individu, atau persoalan yang muncul disebabkan karena adanya kontak sosial antara manusia. Konflik sosial dalam sastra memegang peran penting karena sastra mencerminkan konflik-konflik yang ada dalam masyarakat. Konflik tersebut bisa melibatkan individu, kelompok, bahkan kekuatan besar seperti negara atau sistem politik. Menurut Alwi (2016:9) konflik merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan. Pengertian ini, menitikberatkan pada konflik sebagai bentuk sikap anarkis baik yang dilakukan secara verbal maupun non verbal. Konflik sosial sering kali muncul karena adanya perbedaan kepentingan, nilai atau kebutuhan yang tidak terpenuhi. Konflik sosial dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan tingkatan. menjadi masalah besar jika tidak segera diselesaikan.

Novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Ampriono merupakan salah satu karya sastra yang secara kuat menggambarkan potret kehidupan masyarakat kelas bawah, khususnya dalam menghadapi masalah kemiskinan, akses

pendidikan yang terbatas, serta minimnya perhatian negara terhadap rakyat kecil. Melalui tokoh-tokohnya seperti Diaz dan Putri, novel ini menyajikan gambaran realistis tentang perjuangan masyarakat miskin dalam memperjuangkan pendidikan dan kelangsungan hidup. Konflik ini mencerminkan realitas yang dihadapi oleh banyak masyarakat di Indonesia, khususnya mereka yang berada di lapisan ekonomi rendah. Masalah sosial seperti kemiskinan, ketimpangan ekonomi, dan putus sekolah seakan menjadi kenyataan yang normal, padahal kenyataan ini mencerminkan adanya krisis sosial yang perlu dibedah. Inilah masalah penting yang ingin diangkat dalam penelitian ini, yaitu bagaimana konflik sosial yang dialami tokoh-tokoh dalam novel ini mencerminkan ketegangan sosial masyarakat Indonesia yang sesungguhnya.

Konflik sosial dalam novel ini tidak hanya muncul sebagai elemen cerita, tetapi juga sebagai cerminan dari konflik nyata dalam masyarakat, seperti ketidakadilan, dan kesenjangan ekonomi. Hal itu sejalan dengan Badan Pusat Statistik (2024) yang menunjukkan presentase penduduk miskin pada Maret 2024 mencapai 9,03%, atau sekitar 25,22 juta jiwa. Kemiskinan ini berdampak langsung pada tingkat pendidikan, dimana survei kementerian pendidikan dan kebudayaan menyebutkan bahwa 76% anak-anak putus sekolah disebabkan oleh faktor ekonomi. Fenomena ini mempertegas bahwa persoalan sosial dalam novel tidak bersifat fiktif belaka, melainkan representasi nyata dari kondisi yang terjadi di Indonesia. Hal itu sejalan dengan konflik yang dialami tokoh dalam novel *Selembat Itu Berarti*, yaitu Diaz dan Putri, yang harus melanjutkan pendidikan di tengah kondisi ekonomi keluarga yang sangat memprihatinkan.

Meskipun sudah banyak penelitian yang mengkaji konflik sosial dalam karya sastra, kajian yang secara khusus menggunakan teori konflik sosial dari Habib Alwi (2016) dalam menganalisis novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Ampriyono belum ditemukan. Novel ini menceritakan beberapa konflik sosial yang terjadi antar kelompok tentang perjuangan hidup di tengah kemiskinan, ketidakadilan sosial, dan sulitnya akses pendidikan. Kajian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra untuk menganalisis konflik sosial berdasarkan teori Habib Alwi (2016) yang diungkapkan dalam buku *Pengantar Studi Konflik Sosial*. Hal tersebut menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji, khususnya menganalisis berdasarkan sifat (destruktif dan konstruktif) serta posisi pelaku (vertikal, horizontal, dan diagonal) yang dapat memberikan perspektif baru dalam kajian sosiologi sastra. Dengan pendekatan ini, penelitian tidak hanya menganalisis konflik sosial dalam karya sastra sebagai alur cerita, tetapi juga mengeksplorasi bagaimana konflik tersebut mencerminkan dinamika sosial di masyarakat, seperti ketimpangan pendidikan akibat kemiskinan.

Penelitian ini menjadi penting karena berangkat dari permasalahan yang nyata dan relevan, yaitu bahwa konflik sosial dalam karya sastra lokal belum banyak dikaji secara spesifik dan teoritis, padahal konflik-konflik tersebut merupakan refleksi nyata dari ketimpangan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian ini juga memberikan kontribusi praktis dalam pendidikan, khususnya sebagai bahan ajar yang relevan dengan kurikulum merdeka yang menekankan pada penguatan karakter konteks sosial budaya. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengungkapkan konflik sosial dalam novel *Selembat Itu*

Berarti tidak hanya sebagai unsur naratif, tetapi juga sebagai alat refleksi kritis terhadap kenyataan sosial masyarakat Indonesia, serta memperluas cakupan kajian sosiologi sastra terhadap karya sastra lokal yang sarat makna. Penelitian ini juga dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia pendidikan dalam memahami dinamika konflik sosial melalui media sastra, sehingga hasil kajiannya dapat berkontribusi pada pemahaman kritis terhadap realitas sosial sekaligus mendukung pembelajaran kontekstual di sekolah.

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu bagaimanakah konflik sosial dalam novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Ampriono?

1.3 Tujuan masalah

Berdasarkan Rumusan masalah di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan konflik sosial yang ada dalam novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Ampriono.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memperkuat pengetahuan atau menambah wawasan dalam kajian sosiologi sastra, dan bermanfaat untuk mengetahui pemahaman yang lebih mendalam mengenai konflik sosial karya sastra Indonesia. Selain itu, penelitian ini bisa memperkuat teori-teori sosiologi sastra yang ada, terutama yang berkaitan dengan penggambaran konflik sosial dalam novel.

2) Manfaat Praktis

Adapun secara praktis dapat dibagi menjadi tiga hal, sebagai berikut.

- a) Bagi Mahasiswa, dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai cara memahami sebuah novel melalui konflik sosial yang terdapat didalamnya. Terhadap pembaca dalam memahami makna sebuah novel melalui konflik sosial yang terdapat di dalamnya. Manfaat ini dapat memperluas pengetahuan pembaca dan meningkatkan apresiasi terhadap novel di dunia sastra. memahami isu-isu sosial yang diangkat dalam novel, meningkatkan kesadaran tentang konflik sosial yang mungkin ada di sekitar mereka, serta mendorong diskusi dan refleksi mengenai masalah sosial dalam konteks kehidupan nyata melalui media sastra.
- b) Bagi pendidik, penelitian ini dapat dijadikan bahan ajar dalam mata pelajaran yang berkaitan dengan sastra, khususnya dalam bidang sosiologi sastra. Selain itu, dapat memperluas wawasan pendidik mengenai metode analisis sosiologi sastra yang kemudian diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c) Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan bacaan, referensi, atau acuan ketika melakukan penelitian yang berkaitan dengan konflik sosial dalam novel.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan yang difokuskan pada konflik sosial yang ada dalam novel *Selembat Itu Berarti* karya Suryaman Ampriono. Data yang dikaji dalam novel ini memusatkan pada bentuk konflik sosial yang ada dalam novel

Selemba Itu Berarti. Pendekatan penelitian ini mengacu pada teori konflik sosial yang dijelaskan oleh Habib Alwi dalam buku *Pengantar Studi Konflik Sosial* (2016).

1.6 Definisi istilah

Istilah-istilah yang didenifisikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Novel adalah cerita panjang yang mengisahkan kehidupan tokoh-tokoh dengan narasi yang mendalam dan kompleks, yang mencakup aspek kehidupan seperti cinta, persahabatan, perjuangan serta lengkap dengan konflik dan pengembangan alur cerita.
- 2) Sosiologi sastra adalah analisis karya sastra yang mengeksplorasi hubungan antara teks sastra dengan struktur sosial, kondisi sosial, dan dinamika masyarakat yang diwakili dalam karya tersebut.
- 3) Konflik Sosial merupakan konflik sosial dalam konteks ini mengacu pada perselisihan, pertentangan, atau ketegangan antara individu atau kelompok yang memiliki kepentingan, nilai, atau tujuan berbeda dalam masyarakat sebagaimana digambarkan dalam novel.